SABAJAYA: **Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**
Vol 1 No 2 Maret 2023
ISSN: - (Print) ISSN: 2986-125X (Electronic)
Open Access: https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jpkm

Pelatihan Pengembangan Posyandu Remaja dengan Pendekatan Kolaborasi Interprofesi Kesehatan (*Application Mother And Baby*) Sarana Promotif Kesehatan Ibu dan Anak

Zumrotul Ula[1], Rasi Rahagia[2]
Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya
e-mail : zumrotul.ula18@gmail.com, jaemincute89@gmail.com

Info Artikel :
Diterima :
5 Maret 2023
Disetujui :
15 Maret 2023
Dipublikasikan :
29 Maret 2023

ABSTRAK

Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya. Dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan Program Posyandu, remaja Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat, Yang menjadi obyek pelatihan adalah para kader PKK dan Pos yandu. dan tenaga medis, dan para anggota posyandu. Hasil Pelatihan ini menujukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu cukup postif, Posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan, dan Posyandu sudah menjadi pusat informasi kesehatan masyarakat.

Kata kunci: posyandu, pelayanan kesehatan, pusat informasi, kesehatan ibu dan anak

ABSTRACT

This training is about the development of Posyandu as a Maternal and Child Health Information Center in Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya. With the aim of knowing the development of the Posyandu Program, adolescents The role of Posyandu in improving the quality of maternal and child health, and Posyandu as a center for public health information. The objects of training are PKK cadres and Posyandu. and medical personnel, and posyandu members. The results of this training show that the community's perception of the Posyandu Program is quite positive, Posyandu has an important role in improving the quality of maternal and child health through the health service process, and Posyandu has become a center for public health information.

Keywords: *posyandu, health services, information center, maternal and child health*

©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Kini, Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutahir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Posyandumerupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelanggraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Departemen Kesehatan RI. 2006).

Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari. 2005). Berdasrkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan professional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran.

Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan Kelarga berencana. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujutan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diperioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.

Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan dating.

Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama:

a. Pembinaan kelangsungan hidup anak (Child Survival) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita;
b. Pembinaan perkembangan anak (Child Development) yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh;
c. Pembinaan kemampuan kerja (Employment) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Berdasakan pada hasil surey awal menggambarkan bahwa masih banyak para ibu rumah tangga produktif (usia subur) masih kurang memahami mengenai kesehahatan Ibu dan anak. Posyandu yang selama landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Untuk membantu ketercapaian tujuan program kesehatan ibu dan anak ini perlu kesadaran dari semua pihak. Dalam hal ini harus ada kerjasama yang harmonis antara pemerintahan desa dan masyarakat.

Pada dasarnya program kesehatan ibu dan anak merupakan program pengembangan kesehatan ibu/ perempuan. Perempuan adalah tulang punggung sebuah negara terlebih lagi seorang ibu, apabila tulang punggung negara itu rapuh maka tidak akan bisa menopang keberlangsungan hidup sebuah negara. Hal ini berarti kesehatan sebuah negara tergantung kepada seberapa sehatnya para ibu. Karena para ibu yang menyiapkan generasi di masa yang akan datang. Sejahteranya sebuah bangsa tergantung sebarapa kuatnya kondisi perekonomian seorang ibu. Karena ibu yang mengatur dan menata ekonomi keluarga yang merupakan miniatur sebuah Negara. ini menjadi ujung tombak bagi pengembangan kesehatan ibu dan anak masih belum bisa memenuhi kebuthan seluruh masyarakat. Hal ini karena keterbatasan jumlah kader yang ada.

Program posyandu yang berjalan selama ini masih terbatan pada penimbangan balita yang terjadwal satu bulan sekali. Sedangakan mengenai penyulusan program kesehatan Ibu dan Anak belum dilaksanakan secara oftimal. Padahal tujuan program kesehatan Ibu dan Anak yaitu (1) tercapainya kemampuan hidup sehat melalui Peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk Menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). (2) meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan

Posyandu remaja adalah kegiatan berbasis kesehatan yang diperuntukkan khusus untuk remaja. Kegiatan ini akan membahas mengenai kesehatan fisik dan mental dengan tujuan membantu perkembangan remaja. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sering disebut masa terlabil, di mana seorang anak berusaha mencari jati dirinya. Dalam fase ini, mereka

akan melakukan penyesuaian dengan lawan jenis, perubahan pola perilaku, dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Saat memasuki masa remaja, seseorang akan cenderung memisahkan diri dari keluarga.

Maka tidak salah jika dikatakan bahwa masa remaja adalah masa rentan dengan berbagai permasalahan. Mulai dari permasalahan dengan diri sendiri, keluarga, hingga permasalahan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perlu ada pendampingan dan pembinaan agar remaja tidak terjerumus pada hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi remaja, pemerintah menghadirkan posyandu remaja untuk mendampingi para remaja menghadapi fase-fase krusial dalam hidupnya. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat khusus remaja, untuk memantau dan melibatkan mereka demi peningkatan kesehatan dan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan. Setiap dusun atau RW biasanya mengadakan posyandu remaja dengan beranggotakan maksimal 50 orang. Adapun kriteria kader posyandu remaja, yaitu berusia antara 10-18 tahun, mau secara sukarela menjadi kader, dan berdomisili di wilayah posyandu remaja tersebut berada.

Berkaitan dengan hal ini, posyandu remaja juga menyediakan pelayanan kesehatan, termasuk pemberian informasi kesehatan maupun informasi penting lainnya kepada remaja. Meski posyandu remaja biasanya hanya dilaksanakan setiap sebulan sekali, ada banyak manfaat yang dapat diraih dari program ini. Berikut adalah beberapa manfaat dari posyandu remaja.

Posyandu remaja berperan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, khususnya remaja, perihal informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan. Pengetahuan tersebut mencakup , masalah kesehatan jiwa, menanggulangi penyalahgunaan NAPZA, pemenuhan gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular, dan kekerasan pada remaja.

Manfaat lain dari posyandu remaja adalah membekali remaja untuk memiliki keterampilan hidup sehat, sekaligus sebagai aktualisasi diri dalam peningkatan derajat kesehatan mereka. Dengan adanya keterampilan ini, diharapkan dapat membantu para remaja membentuk pribadi yang lebih baik dan berprinsip.

Selain memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, posyandu remaja juga dapat menjadi sarana sosialisasi antarsesama. Bertemu dengan teman sebaya, mengobrol, dan bertukar pikiran bisa saling memberikan motivasi dan sugesti positif yang baik untuk perkembangan psikologis mereka. Kegiatan posyandu remaja diawali dengan secara menyeluruh. Pengecekan kesehatan yang dilakukan setiap bulan sekali ini membantu remaja untuk memperoleh tumbuh kembang yang optimal. Dengan begitu, kesehatan fisik maupun mental remaja akan terpantau dengan baik.

Sama seperti posyandu lainnya, posyandu remaja juga melakukan kegiatan pengecekan kesehatan dan konseling. Hanya saja, posyandu remaja lebih menekankan pada edukasi kesehatan remaja, atau lebih tepatnya pemberdayaan untuk mengenali diri sendiri dan mengenali masalah dalam diri beserta solusinya. Berikut ini penjelasan mengenai kegiatannya. Bagi Anda yang baru pertama kali mengikuti posyandu remaja, biasanya setelah mendaftar akan diarahkan untuk mengisi formulir data diri dan pengisian kuisioner kesehatan. Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan, yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, mengukur tekanan darah, lingkar lengan atas dan lingkar perut, serta pengecekan. Apabila ada tanda klinis anemia, seseorang akan dirujuk ke fasilitas kesehatan.

Pelayanan kesehatan akan diberikan sesuai dengan permasalahan masing-masing, seperti konseling, pemberian obat atau vitamin, menjelaskan mengenai kondisi kesehatan tertentu, dan merujuk remaja ke fasilitas kesehatan jika diperlukan. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama setelah semua remaja melewati beberapa tahap di atas. Materi kegiatan ini dapat berupa penyuluhan, pemutaran film, bedah buku, pengembangan *soft-skill*, atau senam. Pelaksanaan materi kegiatan posyandu remaja biasanya setiap bulan akan berbeda-beda sesuai dengan keputusan kader posyandu.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan program Pengabdian Masyarakat dalam Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya melalui analisis kebutuhan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan peyuluhan, pelatihan dan pendampingan sebagai tindakan partisipatif berbasis komunitas. Kemudian untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan melalui tahapan sebagai berikut :

Tahap 1:

- Teknik Identifikasi Kebutuhan masyarakat dan Kebutuhan potensi sumber daya
- Merancang program Pengabdian Masyarakat berdasarkan skala prioriras kebutuhan masyarakat
- Teori dan konsep pemecahan masalah sosial

Tahap 2:

- Implementasi perencanaan program Pengabdian Masyarakat
- Evaluasi Keterampilan dalam meningkatkan Pelatihan Proses Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya yang masih perlu terus didorong dalam upaya mewujudkan pelatihan yang lebih berkualitas

Tahap 3

- Rencana tindak lanjut dan pelaporan mengetahui hasil kegiatan keseluruhan melaksanakan tahapan evaluasi

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diimplementasikan melalui tahapan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi, yaitu sebagai berikut:

1. Pemetaan mutu Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya;
2. Pembuatan rencana peningkatan mutu yang dituangkan dalam Rencana Pelatihan Proses Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya;
3. Pelaksanaan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan Pelatihan Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya;
4. Monitoring dan evaluasi proses pelaksanaanpemenuhan mutu yang telah dilakukan;
5. Penetapan standar baru dan penyusunan strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi;
6. Evaluasi terhadap hasil implementasi sistem penjaminan mutu berbasis digial pada lokasi mitra;
7. Menghasilkan sistem Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya Selain itu terdapat pula pendekatan yang dilakukan dalam berjalannya proses pendampingan sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan kepada peserta Pelatihan Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medokan Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya Melakukan observasi dan wawancara mengenai bagaimana keberlangsungan sistem pelatihan yang ada di lokasi mitra;
2. Memberikan masukan terhadap hal-hal yang mungkin perlu ditambahakan atau diperbaiki dariberjalannya sistem penjaminan mutu di lokasi mitra;
3. Menjelaskan sistematika rancangan sistem penjaminan mutu yang akan diintergrasikan dengan mengunakan teknologi digital serta kemudahan yang ditawarkan.

Mendampingin mitra dalam menjalankan Pelatihan Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medoka Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya serta dengan sebelumnya memberikan pelatihan-pelatihan guna menunjang terlaksananya system penjaminan dalam proses Pelatihan ini tentang Pengembangan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Medoka Semampir, Kec. sukolilo, Kota. Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran posyandu di tengah masyarakat sangatlah besar. Meski identik dengan bayi dan balita, kegiatan posyandu dan manfaatnya tidak hanya sebatas itu. Program posyandu sejatinya juga diperuntukkan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan pasangan usia subur. Posyandu (pos pelayanan terpadu) merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat.

Gambar 1. Pemeriksaan Bayi
Sumber. dr. Sienny Agustin

Melalui posyandu, pemerintah berupaya untuk menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat, seperti perbaikan gizi dan kesehatan, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, hingga ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial.

Berbeda dengan puskesmas yang memberikan pelayanan setiap hari, posyandu hanya melayani setidaknya 1 kali dalam sebulan. Lokasi posyandu umumnya mudah dijangkau masyarakat, mulai dari lingkungan desa atau kelurahan hingga RT dan RW.

Berbagai Kegiatan Posyandu dan Manfaatnya

Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan utama posyandu:

1. Program kesehatan ibu hamil dan menyusui

Pelayanan yang diberikan posyandu kepada ibu hamil mencakup pemeriksaan kehamilan dan pemantauan gizi. Tak hanya pemeriksaan, ibu hamil juga dapat melakukan konsultasi terkait persiapan persalinan dan pemberian ASI.

Agar kondisi kehamilan tetap terjaga, ibu hamil bisa mendapatkan vaksin TT untuk mencegah penyakit tetanus yang masih umum terjadi di negara berkembang seperti Indonesia.

Setelah melahirkan, ibu juga akan mendapatkan suplemen vitamin A dan tablet zat besi yang baik dikonsumsi selama masa menyusui. Tak hanya itu, pemasangan alat kontrasepsi (KB) pascapersalinan juga bisa dilakukan ibu di posyandu jika memungkinkan.

2. Program kesehatan bayi dan anak balita

Salah satu program utama posyandu adalah menyelenggarakan pemeriksaan bayi dan balita secara rutin. Hal ini penting dilakukan untuk memantau tumbuh kembang anak dan mendeteksi gangguan tumbuh kembang anak sejak dini.

Jenis pelayanan yang diselenggarakan posyandu untuk balita mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling tumbuh kembang.

Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA (kesehatan ibu dan anak) atau KMS (kartu menuju sehat).

3. Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan KB di posyandu umumnya diberikan oleh kader dalam bentuk pemberian kondom dan pil KB. Sedangkan, suntik KB hanya dapat diberikan oleh tenaga medis puskesmas. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih, di posyandu juga dapat dilakukan pemasangan IUD dan implan.

4. Imunisasi

Imunisasi wajib merupakan salah satu program pemerintah yang mengharuskan setiap anak usia di bawah 1 tahun melakukan vaksinasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan ada 5 jenis imunisasi yang wajib diberikan, yaitu imunisasi hepatitis B, polio, BCG, campak, dan DPT-HB-HiB.

Dalam hal ini, posyandu menjadi salah satu pihak yang berhak menyelenggarakan program imunisasi tersebut.

5. Pemantauan status gizi

Melalui kegiatan pemantauan gizi, posyandu berperan penting dalam mencegah risiko *stunting* pada anak. Pelayanan gizi di posyandu meliputi penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, dan pemberian suplemen.

Apabila ditemukan ibu hamil dengan kondisi kurang energi kronis (KEK) atau balita yang pertumbuhannya tidak sesuai usia, kader posyandu dapat merujuk pasien ke puskesmas.

6. Pencegahan dan penanggulangan diare

Pencegahan diare dilakukan melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan, penanganan diare dilakukan melalui pemberian oralit. Apabila diperlukan penanganan lebih lanjut, petugas kesehatan dapat memberikan suplemen *zinc*.

Selain itu, posyandu memiliki kegiatan pengembangan atau pilihan yang mencakup Bina Keluarga Balita (BKB), Tanaman Obat Keluarga (TOGA), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kegiatan pengembangan tersebut umumnya dilakukan apabila 6 kegiatan utama telah dilaksanakan dengan baik.

Kegiatan Posyandu

Gambar. 2. Kegiatan POS YANDU

Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa diperoleh tanpa mengeluarkan biaya, sehingga sangat meringankan beban ekonomi masyarakat. Selain itu, posyandu juga sangat penting untuk diikuti karena memiliki banyak manfaat lain, seperti:

- Memberikan beragam informasi mengenai kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian ASI, MPASI, dan pencegahan penyakit
- Memantau tumbuh kembang anak, sehingga anak terhindar dari risiko kekurangan gizi atau gizi buruk
- Mendeteksi sejak dini bila terdapat kelainan pada anak, ibu hamil, dan ibu menyusui, sehingga penanganan dapat segera dilakukan
- Memberikan imunisasi lengkap

Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat.

Pihak posyandu juga bisa segera merujuk anak ke dokter atau fasilitas kesehatan jika anak mengalami sakit demam, batuk, pilek, dan diare, serta saat berat badan anak berada di bawah garis merah.

Kegiatan dan manfaat posyandu bisa semakin dirasakan jika diikuti secara rutin. Jika berminat mengikuti kegiatan posyandu, Anda bisa menanyakan jadwal pelayanannya kepada pengurus RT/RW, kader posyandu, atau petugas puskesmas di lingkungan tempat tinggal Anda.

Gambar 3. *Pemeriksaan anak*

Gambar 2 menggambarkan aktor-aktor yang terlibat di dalam sistem. Aktor pertama adalah kader, di dalam sistem kader memiliki hak akses untuk masuk ke beranda kader, mengelola peserta anak, mengelola peserta ibu, mengelola ibu hamil, mengelola penimbanganbalita, melihat imunisasi, melihat pencatatan status gizi, mengelola rujukan, melihat laporan dan melihat kartu keluarga sehat. Sifat dari pengguna ini adalah *multiuser* karena terdapat lebihdari satu kader dalam satu Posyandu yang dapat mengelola data Posyandu. Aktor kedua adalah bidan, didalam sistem bidan memiliki hak akses untuk masuk ke beranda bidan, melihat laporan dan melihat kartu keluarga sehat. Sifat dari pengguna ini pengguna tunggal karena bidan hanya dapat melihat laporan dari kegiatan posyandu.

***Activity Diagram* Kelola Peserta Posyandu**

Activity Diagram ini menggambarkan langkah-langkah untuk menambah, memperbarui,dan menghapus data peserta anak pada Posyandu

Gambar 4 *Activity* Kelola Peserta Ibu

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Sistem ini dapat membantu kader dan bidan dalam memantau dan mengelola datakesehatan ibu dan anak agar lebih praktis dan fleksibel.
b. Sistem telah mampu menampilkan form-form dan laporan yang sama dengan yang ada dibuku Sistem Informasi Posyandu (SIP) berdasarkan hasil dari pengujian sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Diansyah, R., Syahril, Aryanto, Arribe, E., & Winarso,

D. (2017). PENGUATAN UMKM MELALUI PELATIHAN BLOG. Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember. (2017). Perubahan Rencana Strategis Tahun 2016-2021. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember.

Lin, C. Y.-Y. (1998). Success Factors of Small- and Medium-Sized Enterprises in Taiwan An Analysis of Cases. Journal of Small Business Management, XXXVI, 43-56.

Lubis, T. A., & Junaidi. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 163-174.

Nurfriani, V., Paramu, H., & Utami, E. S. (2014). Analisis Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dengan dan Tanpa Pinjaman Di Kabupaten Jember. Jember, Jawa Timur, Indonesia.

Syarizka, D. (2018, February 28). bisnis.com. Diambil kembali dari ekonomi.bisnis.com: https://ekonomi.bisnis.com/read/20180228/12/744047/pemerintah-targetkan-6-jutaumkm-go-digital-tahun-ini